

Peran Sosiologi Pendidikan dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa di Sekolah

Puput Rifani^{1*}, Nur Khasanah²

¹⁻²Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Email: puputrifani24075@uin.gusdur.ac.id^{1*}, nur.khasanah@uingusdur.ac.id²

*Penulis Korespondensi: puputrifani24075@uin.gusdur.ac.id

Abstract. *Sociology of education is a field that examines the relationship between education and social life in society, focusing on how educational processes shape students' character and social behavior. Schools function not only as places to acquire academic knowledge but also as social environments where students learn to interact, cooperate, respect differences, and develop social responsibility. This study aims to understand the role of sociology of education in shaping students' social awareness within the school context, particularly in fostering empathy, cooperation, and social responsibility. A qualitative research approach was used to explore how learning sociology of education influences students' attitudes and behaviors. The findings indicate that sociology of education plays an important role in developing students' social awareness. Through this learning process, students gain a better understanding of social values, norms, and appropriate behavior in society. Teachers and schools contribute significantly by providing role models, building positive habits, and organizing activities that encourage caring attitudes toward others. As a result, schools become spaces not only for intellectual development but also for character formation. Observations at Misalova School show that students demonstrate increased social concern, such as collecting donations and visiting sick friends, providing assistance when school members experience disasters, and actively participating in social activities. In addition, students help one another in learning processes and cooperate in group activities without discrimination. Overall, learning sociology of education helps students develop social awareness, respect diversity, and contribute positively to their school and community environments.*

Keywords: *Caring Attitude; Qualitative Research; Social Awareness; Social Concern; Sociology Education.*

Abstrak. Sosiologi pendidikan adalah bidang yang mengkaji hubungan antara pendidikan dan kehidupan sosial dalam masyarakat, dengan fokus pada bagaimana proses pendidikan membentuk karakter dan perilaku sosial siswa. Sekolah berfungsi tidak hanya sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga sebagai lingkungan sosial tempat siswa belajar berinteraksi, bekerja sama, menghormati perbedaan, dan mengembangkan tanggung jawab sosial. Studi ini bertujuan untuk memahami peran sosiologi pendidikan dalam membentuk kesadaran sosial siswa dalam konteks sekolah, khususnya dalam menumbuhkan empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran sosiologi pendidikan memengaruhi sikap dan perilaku siswa. Temuan menunjukkan bahwa sosiologi pendidikan memainkan peran penting dalam mengembangkan kesadaran sosial siswa. Melalui proses pembelajaran ini, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai sosial, norma, dan perilaku yang tepat dalam masyarakat. Guru dan sekolah memberikan kontribusi signifikan dengan menyediakan teladan, membangun kebiasaan positif, dan menyelenggarakan kegiatan yang mendorong sikap peduli terhadap orang lain. Akibatnya, sekolah menjadi ruang tidak hanya untuk pengembangan intelektual tetapi juga untuk pembentukan karakter. Observasi di Sekolah Misalova menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan kepedulian sosial, seperti mengumpulkan donasi dan mengunjungi teman yang sakit, memberikan bantuan ketika anggota sekolah mengalami bencana, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Selain itu, siswa saling membantu dalam proses pembelajaran dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok tanpa diskriminasi. Secara keseluruhan, mempelajari sosiologi pendidikan membantu siswa mengembangkan kesadaran sosial, menghargai keragaman, dan berkontribusi positif terhadap lingkungan sekolah dan komunitas mereka.

Kata Kunci: Kesadaran Sosial; Kepedulian Sosial; Pendidikan Sosiologi; Penelitian Kualitatif; Sikap Peduli.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses membimbing siswa agar berkembang. Proses ini tidak hanya terjadi di sekolah atau lembaga resmi, tetapi juga bisa dilakukan oleh keluarga dan masyarakat yang ikut membantu menambah pemahaman serta pengetahuan siswa (Sholichah,

2028). Sosiologi merupakan salah satu bidang dalam pendidikan yang bisa digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan pendidikan karakter (Arah, 2019). Sosiologi pendidikan adalah cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara pendidikan dan masyarakat. Bidang ini tidak hanya melihat pendidikan sebagai proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan, tetapi juga sebagai bagian dari kehidupan sosial yang dipengaruhi oleh nilai-nilai, aturan, dan kekuasaan di dalam masyarakat, sekaligus ikut membentuknya kembali (Arifin, 2020; Daimah & Pambudi, 2018). Inti dari bidang ini adalah mempelajari bagaimana hubungan sosial terjadi di lingkungan pendidikan. Bidang ini melihat sekolah sebagai kelompok sosial dan pendidikan sebagai bagian penting dari sistem sosial dalam masyarakat (Arifin, 2020; Daimah & Pambudi, 2018). Tujuan pengajaran sosiologi di bidang pendidikan adalah untuk menumbuhkan kepedulian sosial, kemampuan berpikir secara logis, kritis, dan kreatif, rasa nasionalisme, serta membangun sikap tanggung jawab, kerja keras, dan kejujuran (Hasan, 2012).

Kepedulian sosial adalah sikap seseorang yang menunjukkan rasa perhatian dan keinginan untuk membantu orang lain, masyarakat, atau lingkungan agar menjadi lebih baik (Tabi'in, 2017). Kepedulian sosial meliputi rasa empati, simpati, serta keinginan untuk membantu orang atau kelompok yang membutuhkan. Sikap ini mendorong seseorang untuk berbuat baik bagi masyarakat, membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain, dan ikut membawa perubahan positif dalam lingkungan sosial dan budaya (Nurhidayat et al., 2023). Kepedulian sosial adalah bagian penting dalam membentuk karakter dan moral seseorang, serta berperan besar dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik, saling menghargai, dan terbuka untuk semua (Fahri & Quayairi, 2019). Kepedulian sosial pada siswa adalah sikap dan kemampuan yang muncul dari rasa empati, perhatian, serta tanggung jawab terhadap orang lain dan lingkungan di sekitarnya. Untuk menumbuhkan kepedulian sosial pada siswa, sekolah dan guru dapat memasukkan program pendidikan karakter, mengajak siswa berdiskusi tentang masalah sosial, serta memberi mereka kesempatan ikut dalam kegiatan sosial atau menjadi relawan. Dengan cara ini, siswa akan belajar menjadi pribadi yang lebih peduli dan memahami pentingnya nilai-nilai sosial dalam kehidupan (Desiani, 2020).

Pada penelitian tersebut peran sosiologi Pendidikan dalam membentuk sikap kepedulian social terlihat dari bagaimana tempat menjadi berlangsungnya interaksi sosial. Contoh pada lingkungan sekolah siswa dapat belajar beradaptasi, berkomunikasi, dan memahami perbedaan. Di lingkungan sekolah guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial seperti melalui pembelajaran, kegiatan kelompok, maupun kegiatan sosial diluar kelas seperti kerja bakti, bakti sosial, atau kegiatan peduli lingkungan. Dengan adanya kegiatan tersebut siswa dapat mengembangkan rasa empati dan keinginan untuk membantu orang lain.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik, guru memiliki peran penting sebagai pembimbing agar dapat menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan harapan. Guru harus mampu memberikan pengaruh positif kepada siswa sehingga mereka bisa berkembang menjadi pribadi yang lebih baik, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Selain itu, guru juga perlu berperan dalam membentuk dan mengubah sikap sosial siswa ke arah yang lebih positif (Muqaddas, 2021).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dipilih karena penelitian ini ingin memahami dan menggambarkan secara lebih mendalam bagaimana sosiologi pendidikan berperan dalam membentuk sikap sosial di sekolah. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat mengetahui secara langsung makna, pandangan, dan pengalaman siswa serta guru terkait dengan peran sosiologi Pendidikan tersebut. Subjek dalam penelitian pada guru dan siswa yang secara langsung dalam kegiatan belajar dan aktivitas sosial di sekolah. Sedangkan objek penelitiannya adalah peran sosiologi pendidikan yang diterapkan dalam proses pembelajaran serta pengaruhnya terhadap sikap sosial siswa, seperti sikap empati, kerja sama, dan kepedulian terhadap orang lain. Analisis isi adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami dan menggambarkan isi suatu teks serta menarik kesimpulan dari makna yang ada di dalamnya. Selain itu, analisis isi juga dapat dipakai untuk menjelaskan cara atau pendekatan analisis yang lebih spesifik sesuai dengan tujuan penelitian (Martono, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian mengenai peran sosiologi Pendidikan dalam membentuk kepedulian sosial siswa di sekolah. Sikap kepedulian sosial yang telah tertanam pada siswa yaitu membentuk karakter. dan moral seseorang, saling menghargai. Penulis harus menjelaskan temuan penelitian (apa yang ditemukan) secara rinci. Menumbuhkan kepedulian sosial pada siswa, sekolah dan guru dapat memasukan program pendidikan karakter. Karena kepedulian sosial sangat lah penting membentuk karakter atau seseorang.

Pembahasan

Kepedulian sosial adalah sikap seseorang yang peka dan peduli terhadap keadaan orang lain yang sedang mengalami kesulitan, sehingga timbul keinginan untuk membantu mereka. Sikap ini dapat terlihat dari beberapa hal seperti sopan dalam bertutur dan bertindak, memiliki rasa simpati dan empati, mau berbagi dengan sesama, serta suka bekerja sama dengan orang

lain. Kepedulian sosial tidak muncul begitu saja, tetapi perlu dibentuk melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah agar siswa memiliki rasa peduli terhadap sesama.

Pembentukan kepedulian sosial terlihat dari beberapa hal yaitu:

a. Empati

Empati berasal dari kata *empathia* yang artinya ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Menurut M. Umar dan Ahmadi Ali, empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan diri pada situasi orang lain, seolah-olah ia yang sedang mengalaminya (M. Umar, dkk, 1992). Menurut Goleman (dkk, 1992), orang yang memiliki empati tinggi memiliki beberapa ciri-ciri:

- 1) ikut merasakan perasaan orang lain, yaitu kemampuan untuk memahami dan mengetahui apa yang sedang dirasakan oleh orang tersebut.
- 2) Empati terbentuk dari kesadaran diri. Semakin seseorang mampu mengenali dan memahami perasaannya sendiri, maka semakin mudah pula baginya untuk memahami perasaan orang lain.

Hal ini menunjukkan bahwa sikap empati siswa di sekolah sudah tergolong baik. Sikap tersebut terlihat dari tindakan mereka terhadap teman-temannya, seperti saat ada teman yang sakit, mereka mengumpulkan sumbangan dan menjenguk bersama wali kelas. Ketika ada orang tua siswa yang meninggal, seluruh warga sekolah ikut berpartisipasi memberikan sumbangan dan menghadiri ta'ziah. Selain itu, jika ada teman yang kesulitan belajar, para siswa dengan sukarela membantu dan mengajarnya.

b. Sopan Santun

Sopan santun merupakan perilaku yang menunjukkan sikap baik dan menghormati orang lain, baik melalui cara berbicara maupun dalam bertingkah laku sehari-hari (Ary H, Gunawan, 2000).

c. Saling Berbagi

Saling berbagi adalah sikap alami dalam diri manusia untuk mau memberi dan menerima dengan sesama, baik kepada teman maupun orang-orang di sekitarnya (Alma Buchari dkk, 2010)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap kepedulian sosial dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya dengan metode keteladanan dan pembiasaan. Hal ini karena sikap peduli terhadap sesama tidak akan muncul begitu saja

tanpa adanya proses pembelajaran dan contoh yang baik. Di lingkungan sekolah, penerapan sosiologi pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, contoh nyata dari guru, serta kebiasaan-kebiasaan positif yang diterapkan setiap hari. Misalnya, siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok, membantu teman yang mengalami kesulitan, ikut serta dalam kegiatan sosial, dan membiasakan diri bersikap sopan santun terhadap guru maupun teman. Hal-hal sederhana tersebut menjadi cara efektif untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama.

Dengan demikian, sosiologi pendidikan tidak hanya berfungsi untuk menambah pengetahuan siswa tentang masyarakat, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter sosial yang baik. Melalui pembelajaran dan pembiasaan yang berkelanjutan, siswa diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang peka terhadap lingkungan, mampu menghargai perbedaan, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi baik di sekolah maupun di masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian* (hlm. 1–2). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Alma, B., dkk. (2010). *Pembelajaran studi sosial* (hlm. 205–208). Alfabeta.
- Arah, S. (2019). Peranan pembelajaran sosiologi dalam penanaman nilai karakter religius dan nasionalisme di MA NW Toya Lombok Timur. *Jurnal Humanitas*, 6(1), 55–75. <https://doi.org/10.29408/jhm.v6i1.3729>
- Daimah, D., & Pambudi, S. (2018). Pendekatan sosiologi dalam kajian pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 115–126. <https://doi.org/10.22236/jpi.v9i2.1814>
- Desiani, T. (2020). Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang. *IM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 47–68. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.70>
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi sosial dalam proses pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam Books.
- Gunawan, A. H. (2000). *Sosiologi: Suatu analisis sosiologi tentang pelbagai problem pendidikan* (Cetakan ke-1). Rineka Cipta.
- Hasan, A. F. S. (2009, November 6). Peran dan fungsi guru. <https://vhariss.wordpress.com/2009/11/06/peran-dan-fungsi-guru/>
- Martono, N. (2014). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis isi dan analisis data sekunder* (Edisi revisi ke-2). Rajawali Pers.
- Muqaddas. (2021). *Peran guru sosiologi dalam mengembangkan sikap sosial pada siswa IPS kelas X di MA Al-Ittihad Belung, Kabupaten Malang* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Muzzamil, F. (2021). Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan sosial emosional anak. *Murangkalih: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.35706/murangkalih.v2i02.5811>
- Nurhidayat, N., Ardiansah, D., & Jamiludin, J. (2023). Merencanakan penerapan kesadaran sosial bagi siswa SMA di Pantai Madasai. *Syar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6(1), 18–23. <https://doi.org/10.37567/syar.v6i1.2210>
- Sholichah, A. S. (2018). Teori-teori pendidikan dalam Al-Qur'an. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 23–46. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial. *Ijtima'iyah: Journal of Social Science Teaching*, 1(1). <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3100>
- Umar, M., & Ali, A. (1992). *Psikologi umum* (Edisi revisi). Bina Ilmu. <https://digilib.uinkhas.ac.id/39712/>